

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan. Dengan demikian bahwa seseorang yang memiliki saham juga bisa menjadi pemilik perusahaan. Pemilik saham dapat berupa perorangan atau lembaga. Individu atau lembaga dapat memiliki pengaruh lebih besar terhadap perusahaan apabila semakin banyak saham yang dimiliki.³⁶

Secara umum, saham terdapat dua jenis, yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah salah satu jenis investasi yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pemilik saham ini bersedia menanggung risiko kerugian perusahaan dan berhak mendapat bagian keuntungan perusahaan dalam bentuk *dividen*.³⁷ Saham biasa berasal dari partisipasi kepemilikan sebuah perusahaan yang terorganisir sebagai perseroan terbatas. Keterlibatan dalam distribusi keuntungan dalam bentuk *dividen* dijamin oleh kepemilikan saham biasa.³⁸ Saham biasa terdapat beberapa jenis, yaitu:

³⁶ Aprih Santoso, *Manajemen Investasi Dan Potrofolio* (Purbalingga: Eureka Media Indonesia, 2023), p 12

³⁷ Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa, *Investasi Saham* (Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2020).

³⁸ Putri Rahayu et al., *Harga Dan Nilai Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Pasar Modal Syariah, Tahta Media Group* (Sukoharjo, 2023), p 10

1) Saham unggulan (*blue chip stock*)

Saham unggulan menggambarkan ekuitas dari perusahaan yang dikenal karena reputasi yang luar biasa, kepemimpinan dalam sektornya, pendapatan yang stabil, dan *dividen* yang dibayar secara konsisten.

2) Saham pendapatan (*income stock*)

Saham pendapatan adalah saham dari perusahaan dengan potensi tinggi untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dan secara teratur membagikan *dividen* tunai kepada pemegang saham.

3) Saham pertumbuhan (*growth stock*)

Saham perusahaan yang bukan pelaku utama dalam sektor industri. Saham ini biasanya kurang dikenal di kalangan penerbit dan berasal dari wilayah tertentu.

4) Saham spekulatif (*speculative stock*)

Saham perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba secara konsisten dari tahun ke tahun. Meskipun labanya belum diketahui, saham perusahaan-perusahaan ini pada akhirnya dapat menghasilkan laba.

5) Saham siklikal (*cyclical stock*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi bisnis pada umumnya atau keadaan ekonomi makro. Harga saham ini tidak berfluktuasi selama masa ekonomi yang memburuk.

6) Saham bertahan (*deensive stock*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi bisnis pada umumnya atau keadaan ekonomi makro. Karena kapasitas perusahaan penerbit untuk memperoleh pendapatan besar bahkan selama resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi dan stabil yang memungkinkan mereka untuk membayar *dividen* besar.³⁹

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan sebuah kategori saham yang memiliki prioritas dalam mendapatkan keuntungan dan juga memiliki hak atas laba yang bersifat kumulatif.⁴⁰ Jika perusahaan mengalami kerugian, pemegang saham preferen akan memperoleh bagian pertama dari pendapatan penjualan aset perusahaan. Jenis saham ini memiliki nilai bagi hasil yang relatif tetap.⁴¹

2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibayarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan atau partisipasi dalam sekuritas sebuah perusahaan.⁴² Hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar modal menentukan harga saham.⁴³ Pada waktu tertentu, harga saham naik dan turun di bursa

³⁹ Jose Widyatama, "Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara," *Jurnal Locus Delicti* 2, no. 1 (2021): 13–23.

⁴⁰ Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. p 96

⁴¹ Ugy Soebiantoro, "Perdagangan Saham Yang Paling Moncer Dalam Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2021): 48–56.

⁴² Yasmin Aulia Tahir, "Pengaruh ROA , ROE , Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank The Effects of ROA , ROE , and EPS on Stock Prices of Commercial Banking Category of BUKU 4," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 544–560.

⁴³ Winny Lian Seventeen, "Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.," *Jurnal Akuntansi UNIHAZ-JAZ* 4, no. 1 (2021): 138–146.

saham, dan perubahan tersebut bisa terjadi pada setiap jam, menit, bahkan detik.⁴⁴

Ada beberapa jenis harga saham, diantaranya:

a. Harga nominal

Harga atau nilai yang tercantum pada lembar saham itu sendiri.

b. Harga perdana

Harga yang disepakati antara penerbit dan penjamin emisi sebelum harga resmi tercatat di Bursa Efek.

c. Harga pasar

Harga yang berlaku setelah pencatatan resmi saham di Bursa Efek.

d. Harga pembukaan

Harga yang ditawarkan perusahaan kepada investor saat jam pertukaran dimulai.⁴⁵

e. Harga penutupan

Harga akhir yang dilaporkan saat bursa ditutup.

f. Harga saham tertinggi

Harga yang naik paling tinggi dalam satu hari perdagangan ditampilkan.

g. Harga saham terendah

Harga yang turun paling rendah dalam satu hari perdagangan ditampilkan.

⁴⁴ Tiar Lina Situngkir, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 –2021," *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2023): 15–27.

⁴⁵ Ilham Ramadhan Ersyafdi and Nurul Fauziyyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah Di Indonesia," *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 1–16.

h. Harga rata-rata

Nominal antara harga tertinggi dan terendah.⁴⁶

B. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses menilai kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Perhitungan rasio keuangan akan memperoleh hasil yang baik jika melibatkan dengan menggunakan data keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan kinerja. Selain itu perbandingan rasio dengan perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai posisi dan daya saing perusahaan.⁴⁷

C. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat membandingkan antara berbagai komponen laporan keuangan dari beberapa periode operasional.⁴⁸ Penerapan rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai tingkat keuntungan dalam suatu periode, membandingkan total laba antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan, mengidentifikasi tren perubahan keuntungan dari waktu ke

⁴⁶ Andhika Octa Indarso and A B Pangaribuan, "Penggunaan Metode Multilayer Perceptron Pada Prediksi Indeks Saham LQ45," *Jurnal Informatik* 17, no. 1 (2021): 38–47.

⁴⁷ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. p. 111

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. p. 196

waktu, menentukan jumlah laba bersih perusahaan, mengevaluasi dampak perputaran modal, menilai efektivitas pemanfaatan sumber daya, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai target finansial dan keuntungan lainnya.⁴⁹ Berikut rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti:

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menggambarkan kontribusi signifikan yang diberikan aset terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.⁵⁰

Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, semakin baik pula nilai ROA. Dengan demikian, pemegang saham akan menerima dividen yang lebih besar jika nilai ROA lebih tinggi.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya menarik dan berpotensi mempengaruhi investor untuk membeli sahamnya, yang kemudian memicu meningkatkan harga saham.

Rumus untuk menghitung *return on assets* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

⁴⁹ Lidia Putri Diana Lase, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)* 1, no. 2 (2022): 254–260.

⁵⁰ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*. p. 121

⁵¹ Andrie Kurniawan, “Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return,” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 1 (2021): 64–72.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik sebuah emiten menghasilkan laba atas ekuitas dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.⁵² Oleh karena itu, ROE berfungsi sebagai tolak ukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total ekuitas.⁵³

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan laba dari modalnya sendiri. Meningkatnya ROE akan menjadi kontribusi pada peningkatan nilai jual perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Jumlah laba bersih yang dihasilkan meningkat seiring dengan naiknya ROE. Perusahaan juga akan memiliki laba bersih yang rendah jika nilai ROE rendah.⁵⁴

Rumus untuk menghitung *return on equity* yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak total ekuitas}}{\text{total ekuitas}}$$

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan Harga Saham

Return On Assets atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menggambarkan kontribusi signifikan yang diberikan aset terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dapat

⁵² Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. p. 142

⁵³ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*. 122

⁵⁴ Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, 'Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9.3 (2020), p. 1069.

diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.⁵⁵ Peningkatan profitabilitas perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan laba secara keseluruhan. Kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, karena perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi cenderung memiliki potensi pembagian dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham. Dengan demikian, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal. Ketertarikan yang meningkat ini secara tidak langsung akan memicu lonjakan permintaan atas saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kenaikan harga saham di pasar modal.⁵⁶

2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Return On Equity atau disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik sebuah emiten menghasilkan laba atas ekuitas dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.⁵⁷ Oleh karena itu, ROE berfungsi sebagai tolak ukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total ekuitas.⁵⁸ Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dana yang dipercaya oleh para pemegang saham secara optimal dan produktif dalam menghasilkan profit. Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal menjadi indikator penting bagi keberhasilan

⁵⁵ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*. p. 121

⁵⁶ Sudarno and dkk, *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). p. 93

⁵⁷ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. p. 142

⁵⁸ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*. 122

strategi keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal. Ketertarikan yang meningkat ini secara tidak langsung akan memicu lonjakan permintaan atas saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kenaikan harga saham di pasar modal⁵⁹

3. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Dari sudut pandang investor, pendekatan dalam menilai suatu saham cenderung lebih praktis. Penilaian mereka umumnya berfokus pada sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan kinerja finansial yang solid, transparansi dalam penyajian laporan keuangan, serta tren pertumbuhan laba yang konsisten dari waktu ke waktu.⁶⁰ Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen khususnya rasio profitabilitas, merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang bernilai tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan operasionalnya untuk menciptakan keuntungan yang substansial.⁶¹ Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa menjadi dasar bahwa adanya hubungan antara ROA dan ROE terhadap harga saham yang dimana meningkatnya nilai ROA dan ROE suatu perusahaan seharusnya ditafsirkan sebagai sinyal positif yang akan

⁵⁹ Sudarno and dkk, *Teori Penelitian Keuangan*. p.93

⁶⁰ Meindro Waskito, 'Pengaruh ROE Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan', *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2021), pp. 30–43

⁶¹ Iswandini, *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Jurnal Akademika, Vol 17 (2019), hal. 115- 121.

mendorong permintaan investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi indikasi kenaikan harga saham. Sebaliknya, harga saham perusahaan akan turun jika nilai ROA dan ROE menunjukkan hasil yang negatif, karena investor akan menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan.⁶²

E. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menjelaskan bagaimana pemberi sinyal (*signaler*) bertindak untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori ini menyarankan perusahaan kepada investor melalui berbagai elemen pengungkapan informasi keuangan. Sinyal secara umum dipahami sebagai pesan yang dikirim kepada investor oleh manajer. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam beragam bentuk, baik yang terlihat secara eksplisit maupun yang memerlukan analisis lebih dalam untuk dapat mengetahuinya.⁶³

Terlepas dari bentuknya, setiap sinyal yang dikeluarkan memiliki tujuan tertentu, yakni menyampaikan pesan atau gambaran tertentu mengenai kondisi atau prospek perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus memiliki bobot informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi para pihak di luar perusahaan. Informasi yang terkandung dalam sinyal tersebut diharapkan mampu mengubah atau membentuk penilaian eksternal terhadap kinerja maupun potensi perusahaan secara keseluruhan. Teori sinyal memaparkan hubungan antara sinyal berkaitan dengan kualitas dan komponen yang dapat

⁶² Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2020). p.60

⁶³ Ghozali, *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. (Semarang, 2020) p. 166

menghasilkan sinyal tersebut meyakinkan dan menarik.⁶⁴

Teori sinyal adalah tindakan yang memberi wawasan kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan dikelola. Secara umum, teori sinyal dikenal sebagai pembantu dalam pengambilan keputusan. Teori ini berlandaskan pada anggapan bahwa data yang dirilis oleh perusahaan diterima dengan cara yang berbeda oleh para pengguna laporan keuangan atau setiap pihak yang terlibat.⁶⁵

Hubungan antara teori sinyal dan pergerakan harga saham dapat terlihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan mencatat laporan keuangan yang positif, hal ini mencerminkan tingginya tingkat profitabilitas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Dengan demikian, perusahaan akan menyampaikan sinyal positif kepada investor maupun pihak eksternal.⁶⁶ Investor dapat memperoleh informasi dalam bentuk sinyal positif atau sinyal negatif. Sinyal positif terjadi ketika profit yang diberikan oleh perusahaan menunjukkan kenaikan, sementara penurunan dalam laba yang dilaporkan menjadi sinyal negatif bagi para investor.⁶⁷

Hubungan antara teori sinyal dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ialah teori sinyal menjadi jembatan sebagai alat komunikasi

⁶⁴ Isnin Yulia Alfiani Rochman and Sari Andayani, "Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023," *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 109–122.

⁶⁵ Farizah Farhana, "Layanan Mobile Banking Di Indonesia: Tinjauan Persepsi Dan Harapan Pengguna Di BCA, BNI Dan BRI Menggunakan Teori Sinyal," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 2 (2023): 15–31.

⁶⁶ Anisa Nur Fadila and Cahyani Nuswandari, "Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 283–293.

⁶⁷ Desi Puspita Sari, "Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. ESKIMO WIERAPERDANA," *ResearchGate* (2022):1-26.

strategis bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal- sinyal tertentu sebagai representasi dari kondisi internal, seperti kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Melalui penyampaian sinyal nilai ROA dan ROE yang baik, perusahaan berupaya membentuk persepsi positif di kalangan investor mengenai nilai, stabilitas, dan kualitas manajemen perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan berharap bahwa dengan memberikan sinyal ROA dan ROE yang tinggi, mereka dapat menarik minat investor yang percaya bahwa perusahaan memiliki kualitas dan kinerja yang baik.⁶⁸

Menurut teori sinyal, sinyal tersebut dapat berwujud dalam beragam bentuk, baik yang terlihat secara eksplisit maupun yang memerlukan analisis lebih dalam untuk dapat mengetahuinya. Terlepas dari bentuknya, setiap sinyal yang dikeluarkan memiliki tujuan tertentu, yakni menyampaikan pesan atau gambaran tertentu mengenai kondisi atau prospek perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus memiliki bobot informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi para pihak di luar perusahaan.

⁶⁸ Khusnul Qotimah, Lintje Kalangi, and Claudia Korompis, "Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 12–26.